

**KINERJA APARATUR DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM
PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN TANGGAMUS
PROVINSI LAMPUNG**

Yogi Nedia Syahputra S

NPP.28.0485

Asdaf Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung

Program Studi Manajemen Sumber Daya Aparatur

yoginedia@gmail.com

ABSTRACT

Department of Tourism, Culture, Youth and Sports Tanggamus regency is a government agency that has the authority and responsibility in managing government affairs in the field of tourism and culture, especially in addressing the development of tourist attractions. Tourism if managed properly will be an asset for the region. The author in this regard is interested to research about "Performance apparatus of the Department of Tourism, Culture, Youth and Sports in the Development of Tourist Attractions in Tanggamus Regency, Lampung Province". The research method that the authors use is by descriptive qualitative research method with inductive approach. Data collection techniques are by using interviews, observations, and documentation so that the data collected and obtained can be accounted for. Based on the observations of the author in the government's applied research internship, the author concluded that the performance of the Department of Tourism, Culture, Youth and Sports tanggamus district is still not good. There are several obstacles to the problem of apparatus performance in the development of tourist attractions in Tanggamus Regency, such as the lack of apparatus work facilities, lack of community participation, lack of quality apparatus that is expert in the field of tourism. To solve the problem, an important role of the Department of Tourism, Culture, Youth and Sports tanggamus district in order to overcome the problem of inhibitory factors in addressing the problem that occurred.

Keywords: Performance, Development, Tourism attraction

ABSTRAK

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanggamus merupakan instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengurus urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan Kebudayaan khususnya dalam mengatasi Pengembangan daya tarik wisata. Pariwisata jika dikelola dengan baik akan menjadi aset bagi daerah. Penulis dalam hal ini tertarik untuk meneliti tentang "Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung". Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan

wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data-data yang terkumpul dan diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan magang riset terapan pemerintahan, penulis menyimpulkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus masih belum baik. Terdapat beberapa hambatan Permasalahan kinerja aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Tanggamus yaitu seperti kurangnya fasilitas kerja aparatur, kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya kualitas aparatur yang ahli di bidang pariwisata. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus agar dapat mengatasi permasalahan faktor-faktor penghambat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

Kata kunci: Kinerja, Pengembangan, Daya Tarik Wisata

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanggamus adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki wilayah yang luas dan kaya akan sumber daya alamnya, sehingga mempunyai potensi yang dapat dikembangkan contohnya yaitu seperti pengembangan bidang Objek wisata. Banyak Objek wisata diberbagai wilayah di Kabupaten Tanggamus, maka bisa dikatakan daerah ini adalah daerah tujuan berwisata. Kabupaten Tanggamus mempunyai banyak objek pariwisata tetapi hanya tujuh objek wisata yang unggul, dan dari tujuh objek wisata tersebut hanya dua objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah Kabupaten Tanggamus khususnya dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus yaitu objek wisata Air Terjun Way Lalaan, dan Pantai Muara Indah, untuk objek pariwisata yang lain masih dikelola oleh masyarakat setempat.

Adapun Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 06 Tahun 2019 tentang Pengembangan Terpadu Kepariwisata, bahwa Kebijakan pengembangan terpadu yaitu pada prinsipnya industri pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur dengan meningkatkan pendapatan nasional, perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja. Peraturan Daerah tentang Pengembangan Terpadu Kepariwisata ditujukan untuk memberikan landasan terhadap Penyelenggaraan Kepariwisata di Kabupaten Tanggamus, karena Ini merupakan dasar hukum dan memberikan regulasi yang komprehensif tentang pariwisata di Kabupaten Tanggamus guna memeberikan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam praktiknya, kepariwisataan juga harus didukung seluruh masyarakat di daerah pariwisata tersebut, serta pengusaha yang ada didaerah wisata sehingga dapat memajukan suatu daerah disektor pariwisata. Pariwisata memerlukan peran, dukungan dan kontribusi dari semua pihak.

Berdasarkan hasil wawancara saya melalui telepon bersama kepala bidang pemasaran ekonomi dan kreatif Ibu Mailidarni, S.pd,Ing.,M.M pada Hari Sabtu, Tanggal 19 September 2020 beliau mengatakan bahwa “Terdapat hambatan dalam kinerja aparatur yaitu kurangnya kualitas

aparatur yang ahli di bidang pariwisata, sehingga kami belum mampu mengolah pariwisata di Kabupaten Tanggamus secara maksimal. Hal ini tentu mempengaruhi pengelolaan pariwisata yang terdapat di Tanggamus dan akhirnya akan berdampak pada pelayanan konsumen. Pelayanan yang dimaksud yang dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan membuat wisatawan berkeinginan untuk mengunjungi Kembali pariwisata di Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut sangat diperlukan kinerja aparatur yang baik dan ectorional pada pemerintah instansi terkait di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus dalam mengatasi hambatan serta berbagai permasalahan di ector pariwisata. Sesuai dengan uraian permasalahan yang dijabarkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung”.

1.2 Permasalahan

Ada beberapa permasalahan terkait dengan pengembangan daya tarik wisata terhadap objek wisata yang ada di Kabupaten Tanggamus, yaitu diantaranya terbatasnya suatu sarana dan prasarana objek wisata diakibatkan karena kurangnya kualitas dari sumber daya manusia yang memiliki keterampilan di bidang pariwisata hal tersebut menjadikan objek wisata kurang diminati oleh wisatawan baik dari dalam amupun luar daerah. Dalam hal ini pemerintah juga harus berperan aktif untuk merangkul para penggiat wisata yang mempunyai keterampilan dan wawasan yang kreatif dan inovatif agar objek-objek wisata di Kabupten Tanggamus dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, dan menimbulkan ketertarikan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tanggamus dan yang terpenting adalah bagaimana pemerintah mempromosikan setiap destinasi wisata yang ada.

Kualitas dan komptensi sumber daya manusia yang baik dapat memengaruhi pengembangan potensi pariwisata itu sendiri berjalan secara maksimal. Kualitas sumber daya manusia yang dimaksud adalah keterampilan dan kompetensi di masing-masing bidangnya. Pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanggamus terkendala dikarenakan minimnya jumlah sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Fajrin Kurniawan yang berjudul Kinerja Aparatur Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tanah Kuning Di Kabupaten Bulungan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aparatur Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kabupaten Bulungan sudah cukup optimal, yang dapat di identifikasi dari digunakannya internet untuk melakukan pelayanan maupun promosi obyek wisata Pantai Tanah Kuning agar bisa dikenal masyarakat secara luas, baik ditingkat lokal sampai pada tingkat internasional. Aparat Dispora telah bekerja dengan optimal untuk meningkatkan mutu pelayanan agar menjadi lebih baik, mempunyai daya tanggap dan bertanggung jawab, sehingga masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan aparatur. Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dalam pengembangan daya tarik wisata maupun dalam hal kinerja

aparatur. Penelitian Laode Muh.Salman Octoargi Umul yang berjudul Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Wisata Pantai Bokori Di Kota Kendari, menemukan bahwa sudah ada upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Kendari dalam pengembangan objek wisata Pantai Bokori. Dalam pelaksanaan program pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas terkait, di temukan kendala – kendala dalam pengembangan obyek wisata ini, diantaranya adalah kurangnya anggaran pengembangan, sarana prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia (aparatur) yang kurang berkualitas, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Penelitian Siti Fatimah yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak Artinya disini bahwa manusia harus pandai memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, yang dimaksud sumber daya alam disini yaitu: air, pepohonan yang rindang, spesies burung dan ikan untuk dirawat dan diambil manfaatnya namun bukan untuk dirusak. Penelitian Yulianita Riadtama yang berjudul *Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Pelestarian Budaya dan Peningkatan arus kunjungan ke Bandar Lampung* Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bandar Lampung pada tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 46.50 % dan untuk wisatawan mancanegara pada tahun 2015 meningkat sebesar 19.30 % dari tahun 2014, dengan demikian hasil Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam rangka peningkatan Arus Kunjungan Wisatawan Ke Bandar Lampung yang merupakan Target Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) telah berhasil dengan baik.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang sedikit berbeda dari penelitian yang terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana kinerja dari aparatur yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dalam pengembangan daya tarik wisata dengan menggunakan indikator yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni dengan menggunakan pendapat dari Dwiayanto, dalam Sembiring (2012:98) yang menyatakan bahwa tingkat kinerja dapat dilihat dari dimensi yaitu Produktifitas, Responsibilitas, Responsivitas, Akuntabilitas, dan Kualitas Layanan.

1.5 Tujuan

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kinerja, penghambat dan upaya dari Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan daya Tarik wisata di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

II. METODE MAGANG

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan induktif atau dengan kata lain menyelesaikan permasalahan yang ada dan menemukan pemahaman yang utuh pada objek yang di observasi dengan penelitian, serta mengumpulkasn data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif penulis melakukan wawancara terhadap 7 informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi

Pariwisata dan Industri Pariwisata Kabupaten Tanggamus, Kepala Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata Kabupaten Tanggamus, Kepala Seksi Objek dan daya Tarik Pariwisata, Masyarakat sekitar objek wisata, Wisatawan, Pengelola. Dalam menganalisis dan data penulis menggunakan teori Kinerja dari Dwiyanto, dalam Masana Sembiring (2012:98) yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilihat dari 5 dimensi yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsibilitas, Responsivitas, Akuntabilitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

a) Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas layanan. Produktivitas biasanya dipahami sebagai rasio input ke output. mengukur berapa banyak layanan publik yang dapat memberikan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis pada saat pelaksanaan magang dan penelitian serta hasil wawancara, analisis dari penulis dapat disimpulkan bahwa Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus belum bekerja secara efektif yaitu masih ada beberapa program dan kegiatan yang masih belum tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus belum bekerja secara efisien karena kurangnya produk-produk pariwisata terbaru yang dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa, hasil (output) aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus masih belum baik karena ada program yang belum terlaksana dengan baik, di objek wisata Air Terjun Lalaan memang sedang ada penambahan sarana dan prasana wisata seperti pembuatan panggung pentas seni dan budaya dan ada penambahan wahana permainan anak seperti ayunan dan perosotan bahkan spot foto untuk pengunjung yang ingin berfoto. Tetapi untuk pembuatan rumah hobit yang sudah direncanakan pada program tahun 2020 belum terlaksana oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus. Sesuai dengan analisa yang penulis lakukan produktivitas belum baik hal ini dibuktikan dengan kurangnya inovasi terhadap pengembangan daya tarik wisata dari aparatur Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanggamus dalam menjalankan tugasnya.

b) Kualitas layanan

Kepuasan publik dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengevaluasi kinerja organisasi publik. Keuntungan utama menggunakan kepuasan komunitas sebagai indikator kinerja adalah informasi tentang kepuasan komunitas biasanya dapat diperoleh dengan mudah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan layanan terhadap masyarakat sudah dijalankan dengan baik, memberikan pelayanan prima dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi setiap aparatur pada bidangnya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus sudah memberikan mutu pelayanan yang baik dengan memberikan sarana dan prasarana sebagai penunjang pariwisata

kepada pengunjung dan masrakat objek pariwisata namun kurang maksimal dikarenakan anggaran yang minim. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus kepada masyarakat belum dilaksanakan dengan baik dan belum optimal dalam pelaksanaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya hal ini dikarenakan dinas pariwisata fokus dalam pembangunan tetapi kurang terhadap perawatan contohnya seperti toilet yang jorok dan rusak, dan juga belum mampu memenuhi keluhan aspirasi dari masyarakat dikarenakan minimnya anggaran yang ada, sarana prasarana di tempat wisata yang dikelola oleh pemerintah masih ada kendala untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata Kabupaten Tanggamus, seperti Objek wisata Pantai Muara Indah dan Air Terjun Way Lalaan yang di kelola oleh pemerintah secara langsung tetapi sarana dan prasarananya masih kurang seperti toilet yang rusak dan tempat duduk wisatawan banyak yang rusak. Kepuasan wisatawan dan masyarakat menjadi parameter dalam indikator kualitas layanan. Sesuai dengan analisa yang penulis lakukan kualitas layanan belum mampu memuaskan wisatawan. Dibuktikan dengan masih adanya keluhan dari wisatawan terhadap sarana dan prasarana objek wisata yang kurang baik seperti rusaknya toilet dan kurangnya wahana bermain anak.

c) Responsivitas

Responsivitas merupakan salah satu aspek pengukuran kinerja karena responsivitas memberikan sebuah gambaran secara langsung bagaimana kemampuan suatu organisasi publik dalam menjalankan misi-misi dan tujuan organisasinya dalam memenuhi kebutuhan publik secara umum. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus dalam memberikan respon kepada masyarakat belum baik, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum mampu memberikan kebutuhan kepada masyarakat dan wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus belum mampu mengenali kebutuhan masyarakat setempat, masih banyak masyarakat setempat yang membuang sampah di sungai yang mengakibatkan berserakan di tepi pantai sehingga merusak pemandangan Objek Wisata Pantai Muara Indah. Indikator responsivitas belum dilaksanakan dengan baik, hal ini karena dinas terkait belum mampu merespon dengan baik terhadap kebutuhan masyarakat sebagai penunjang daya tarik wisata di Kabupaten Tanggamus seperti air toilet rusak, tempat duduk wisatawan yang rusak dan masih banyak sampah di sekitar objek wisata.

d) Responsibilitas

Responsibilitas menunjukkan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik dilakukan sesuai dengan kebijakan organisasi dan rencana yang ada, serta sesuai dengan prinsip kebijakan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa ketepatan pelaksanaan program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus masih kurang baik, hal ini karena dari LAKIP masih banyak program yang belum terlaksana dengan baik dan masih ada kegiatan dan program-program pariwisata yang belum dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur atau aturan yang ada sehingga tidak terlaksananya kegiatan secara maksimal. Responsibilitas yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan masih kurang baik. Hal ini karena masih ada kegiatan dan program-program

pariwisata yang belum dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur atau aturan yang berlaku sehingga tidak terlaksananya kegiatan secara optimal.

e) Akuntabilitas

Akuntabilitas kinerja organisasi publik merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban kepada public. Hal ini digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus konsisten dengan keinginan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus sudah baik dengan menerapkan laporan kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Akuntabilitas aparatur Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanggamus sudah baik, dengan menerapkan laporan kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.

3.2 HAMBATAN KINERJA APARATUR DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG

Faktor hambatan kinerja aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus yang dapat menyebabkan terhambatnya pengembangan daya tarik wisata tersebut diantaranya:

a) Kurangnya Fasilitas Kerja Aparatur

Sarana-prasarana fasilitas kerja yang mendukung kinerja aparatur seperti laptop dan kendaraan operasional dinas masih kurang. Fasilitas kerja sangat membantu dalam menunjang semangat kerja dan dapat memicu kreatifitas aparatur dalam melaksanakan tugasnya. Pekerjaan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh fasilitas kerja yang memadai, begitu pula sebaliknya apabila fasilitas kerja kurang mendukung maka akan menghambat pekerjaan dan akan berdampak pada kinerja aparatur.

b) Kurangnya Partisipasi Masyarakat Sekitar Objek Wisata

Partisipasi masyarakat sekitar objek wisata masih kurang mendukung karena masyarakat masih membuang sampah di sungai yang mengalir langsung ke tepi pantai sehingga akan membuat pemandangan di tepi pantai Muara Indah menjadi tidak indah dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

c) Kurangnya Kemampuan Aparatur yang Ahli di Bidang Pariwisata

Sumber daya manusia sebagai unsur penyelenggara dan unsur pelaksana organisasi akan menentukan tercapainya tujuan organisasi. Di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanggamus masih mengalami kekurangan sumber daya manusia yang ahli di bidang pariwisata sehingga belum mampu menciptakan pariwisata yang unggul

3.3 UPAYA UNTUK MENGATASI HAMBATAN KINERJA APARATUR DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG

a) Penambahan Fasilitas Kerja Aparatur

Aparatur Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanggamus dengan cara mengajukan perencanaan anggaran kepada pemerintah Kabupaten Tanggamus. Hal ini dilakukan dengan cara memprioritaskan pada barang-barang yang sering digunakan dan dibutuhkan oleh aparatur sebagai penunjang kinerja aparatur seperti laptop maupun kendaraan operasional dinas.

b) Mengajak Masyarakat Dalam Mendukung Objek Wisata

Upaya aparatur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan cara menyediakan tempat sampah di sekitar area sungai, memberikan papan petunjuk untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengajak atau menghimbau masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan seperti membuang ke sungai yang mengalir langsung ke tepi Pantai Muara Indah serta yang akan berdampak buruk pada keindahan pantai yang dirasakan oleh pengunjung wisatawan.

c) Memberikan Pelatihan dan Pendidikan Kepada Aparatur

Aparatur Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanggamus telah diberikan kesempatan izin belajar untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan manajemen pariwisata, tetapi masih ada aparatur yang sedang menunggu antriannya secara bergantian mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi yang baik dalam memberikan pelayanan pariwisata kepada wisatawan di Kabupaten Tanggamus

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam melaksanakan tugasnya aparatur memerlukan sarana dan prasarana fasilitas kerja sebagai alat penunjang dalam meningkatkan kinerja aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus dalam pengembangan daya Tarik wisata, selain itu juga latar belakang Pendidikan aparatur juga sangat dibutuhkan sebagai modal dasar kemampuan aparatur dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu sangat dibutuhkan penempatan aparatur yang sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang telah di capai oleh aparatur. Selain itu kerja sama dari masyarakat juga sangat penting, tanpa adanya kerja sama dari masyarakat maka pariwisata tidak bisa berjalan dengan baik, oleh karena itu dibutuhkan bantuan dari masyarakat yang sangat antusias terhadap pengelolaan pariwisata sehingga pariwisata bisa menjadi segi positif bagi masyarakat setempat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan PAD bagi pemerintah Kabupaten Tanggamus.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari aspek teoritis dan legalistik yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya dalam Laporan Akhir ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus memiliki kinerja yang belum baik dalam pengembangan daya Tarik wisata sesuai dengan analisa yang penulis lakukan terhadap indikator kinerja.

1. Produktivitas belum baik hal ini dibuktikan dengan kurangnya inovasi terhadap pengembangan daya tarik wisata dari aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus dalam menjalankan tugasnya.
2. Kualitas layanan belum mampu memuaskan wisatawan. Dibuktikan dengan masih adanya keluhan dari wisatawan terhadap sarana dan prasarana objek wisata yang kurang baik seperti rusaknya toilet dan kurangnya wahana bermain anak.
3. Responsivitas belum dilaksanakan dengan baik, hal ini karena dinas terkait belum mampu merespon dengan baik terhadap kebutuhan masyarakat sebagai penunjang daya tarik wisata di Kabupaten Tanggamus seperti air toilet rusak, tempat duduk wisatawan yang rusak dan masih banyak sampah di sekitar objek wisata.
4. Responsibilitas yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus masih kurang baik. Hal ini karena masih ada kegiatan dan program-program pariwisata yang belum dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur atau aturan yang berlaku sehingga tidak terlaksananya kegiatan secara optimal.
5. Akuntabilitas aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus sudah baik, dengan menerapkan laporan kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.

Faktor hambatan Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus yang dapat menyebabkan terhambatnya pengembangan daya tarik wisata tersebut diantaranya kurangnya fasilitas kerja aparatur, kurangnya partisipasi masyarakat sekitar objek wisata, kurangnya kualitas aparatur yang ahli di bidang pariwisata.

Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus dalam mengatasi hambatan kinerja aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata yaitu, penambahan fasilitas kerja aparatur, mengajak masyarakat dalam mendukung objek wisata, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada aparatur

V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, saran yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut:

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus harus lebih selektif dalam memilih sumber daya manusia di lingkungan Dinas. Peningkatan kualitas aparatur sangat penting untuk

dapat memahami dan menguasai bidang pariwisata dengan memberikan pendidikan dan pelatihan khusus dibidang pariwisata kepada aparatur.

Dalam mengatasi hambatan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus harus menambah perencanaan anggaran untuk menambah fasilitas kerja aparatur, dan pengembangan sarana dan prasarana objek wisata yang dimiliki Kabupaten Tanggamus agar menjadi lebih baik. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus juga harus lebih meningkatkan sarana dan prasana penunjang wisata di beberapa obyek wisata.

Pentingnya hubungan masyarakat dengan pemerintah Kabupaten Tanggamus dengan cara lebih melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata dan meningkatkan antusiasme masyarakat dan memberikan kesempatan lebih kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif. Meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta, melalui pengadaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan- kegiatan pariwisata yang melibatkan pihak swasta.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Lampung dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus terutama ditunjukan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VII. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, 2014. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandiri Maju.
- , 2014. *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: Refika Aditama.
- , 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sembiring, M. 2012. *Budaya dan Kinerja Organisasi: Perspektif Organisasi Pemerintah*. Bandung: Fokus Media.
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumihardjo, Tumar. 2012. *Teknik Evaluasi Kinerja Aparatur*. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Wibowo. 2013. Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang–Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025.

Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2029.

Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 06 Tahun 2019 Tentang Pengembangan Terpadu Kepariwisataaan.

C. SUMBER LAINNYA

<http://www.radartanggamus.co.id/2019/09/18/punya-potensi-bupati-ingin-pariwisata-tanggamus-mendunia>, Rabu, 18 September 2019 00.45 WIB diakses pada hari jumat 9 september 2020.